

EKSPLORASI PEMBELARAN HOTS DAN TPACK MAHASISWA PPG PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA UPGRIS: SEBUAH INOVASI DI ERA DIGITAL

by Ngatmini Ngatmini

Submission date: 22-Mar-2022 09:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1790113025

File name: Artikel_Ngatmini_PROSIDING_PIBSI43_UMK.pdf (745.19K)

Word count: 5729

Character count: 42211



Mulia, Kresna, dan Laili (2021)
Acara Pawai, Adabul Jawa Tengah

Prosiding **SEMINAR NASIONAL PIBSI KE-43**

**“Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif”**

Kudus, 13 Oktober 2021



**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muria Kudus
2021**



Mari, Riset dan Lanjutkan
Akrete Pahlawan Jawa Tengah

Prosiding **SEMINAR NASIONAL PIBSI KE-43**

**“Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif”**

Kudus, 13 Oktober 2021



**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muria Kudus
2021**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PIBSI KE-43
“POTENSI BUDAYA, BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA UNTUK
PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN INDUSTRI KREATIF”**

Editor

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
2. Dr. Irfai Fathurohman, M.Pd.
3. Muhammad Noor Ahsin, M.Pd.
4. Mila Roysa, M.Pd.
5. Ristiyani, M.Pd.
6. Luthfa Nugraheni, M.Pd.

Tim Reviewer

Bahasa

1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
2. Dr. Ahdi Riyono, M.Hum.

Sastra/Budaya

1. Dr. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.
2. Alfian Rokhmansyah, S.S., M.Hum.

Pembelajaran

1. Dr. Agus Darmuki, M.Pd.
2. Dr. Nur Alfin Hidayati, M.Pd.

Layout

1. Ahmad Khoirun Ni’am, S.Pd.
2. Yoga Alfaridzi

Cetakan : Pertama, Nopember 2021
Penerbit : Badan Penerbit Universitas Muria Kudus
ISBN : 978-623-7312-83-3

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang Terhormat Prof. Dr. Ir. Darsono, M. Si. selaku Rektor Universitas Muria Kudus dan juga sebagai *Keynote Speaker* Seminar Nasional PIBSI (Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia) ke-43. Yang kami hormati Dr. Mohammad Rohmadi, M.Hum. selaku ketua ADOBSI. Kepada Drs. Sucipto, M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

Yang Kami Hormati, segenap narasumber PIBSI ke-43, Bapak Dr. Ganjar Harimansyah, M. Hum. selaku Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah. Bapak Dr. Sudaryanto selaku pendiri dan Sesepeuh PIBSI. Bapak Dr. Mohammad Kanzunnudin, M. Pd. Selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK, dan Ibu Abidah El Khalieq, selaku Novelis Indonesia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. karena rahmat dan hidayahNya, kegiatan Seminar Nasional PIBSI ke-43, yang diadakan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus dapat dilaksanakan dengan lancar secara daring melalui *zoommeeting*. Salawat dan salam, mari kita haturkan kepada nabi junjungan kita, nabi Muhammad SAW., semoga nanti di yaumul akhir nanti kita mendapatkan syafaat beliau. Amin.

Seminar Nasional PIBSI ke-43 Universitas Muria Kudus yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus bekerjasama dengan ADOBSI (Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia), Balai Bahasa Jawa Tengah, dan PPJB SIP ini tentu sangat penting dan bermanfaat.

Pandemi covid yang melanda Indonesia memiliki dampak yang cukup besar. Salah satu sektor yang terkena imbas pandemi adalah sektor pariwisata Indonesia. Saat pandemi, banyak objek wisata yang tutup, dunia usaha di sektor wisata terkena dampaknya. Berkaitan dengan itu, pada Seminar Nasional Kali ini, panitia mengangkat Tema, **“Potensi Budaya, Bahasa Sastra dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif.** Tema tersebut diangkat sebagai upaya untuk memberikan sumbangsih pemikiran kaitannya dengan upaya memaksimalkan potensi budaya, bahasa, sastra dan potensi lainnya untuk pengembangan pariwisata di Indonesia.

Kami mewakili panitia, mengucapkan terima kasih kepada pihak ADOBSI dan semua pihak yang telah memberi kepercayaan kepada kami untuk menyelenggarakan acara seminar tahunan PIBSI yang Ke-43 di Universitas Muria Kudus. Sejak awal kami ditunjuk sebagai tuan rumah, kami telah mengadakan koordinasi, rapat, dan diskusi untuk menyelenggarakan acara ini. Dalam rapat tersebut diputuskan ada 3 agenda kegiatan PIBSI Ke-43. Pertama Kegiatan Seminar Nasional, Pembuatan buku antologi puisi bertema Eksotisme Pariwisata, dan lomba video Profil Prodi. Panitia sudah berusaha, berjuang, dan bekerja dengan keras untuk menyukseskan acara PIBSI yang Ke-43 ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepada Balai Bahasa Jawa Tengah, Pengurus ADOBSI, Bapak dan Ibu pengelola program studi, Bapak dan Ibu pemakalah dan peserta, serta mahasiswa yang telah menjadi pemakalah dan peserta.

Kami juga mohon maaf, barangkali dalam proses penyelenggaraan acara ini ada kekurangan, kekeliruan baik yang sengaja maupun tidak sengaja kami lakukan, saya atas nama panitia minta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga kegiatan Seminar Nasional PIBSI ke-43 di Universitas Muria Kudus dapat bermanfaat. Amiin.

Wassalamualaikum warohmatullah wabarokatuh.

Kudus, 13 Oktober 2021
Ketua Panitia PIBSI ke-43

Muhammad Noor Ahsin, S.Pd., M.Pd.

**SAMBUTAN REKTOR
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
ACARA SEMINAR NASIONAL
PIBSI (PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA) KE-43**

Asalamualaikum Wr. Wb.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Om Swastyastu Namo Buddhaya

Yang terhormat. Ketua ADOBSI (Dr. Mohammad Rohmadi, M.Hum.)

Yang Kami hormati Ka.Prodi PBSI se-Jateng dan DIY

Yang Kami hormati para pembicara

1. Dr. Ganjar Harimansyah, M. Hum. (Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah)
2. Dr. Sudaryanto (Pendiri PBSI)
3. Dr. Mohammad Kanzunnudin, M. Pd. (Dosen PBSI FKIP UMK)
4. Abidah El Khaliqy (Novelis *Best Seller*)

Yang saya Banggakan Panitia PBSI ke-43 sekretariat PBSI FKIP UMK

Yang kami muliakan Bapak/Ibu peserta seminar PBSI ke -43

Puji syukur *Alhamdulillah* atas segala nikmat, rahmat, dan karunianya kita bisa bertatap mayadalam acara seminar PBSI ke-43 dalam keadaan sehat walafiat di tengah- tengah pandemi Covid-19.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan pengenalan budaya pariwisata dan industri kreatif Indonesia sebagai bentuk penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa pengantar ilmu pengetahuan di Indonesia menjadikan Bahasa Indonesia sebagai tuan rumah di negara sendiri.

Pada era globalisasi dan di masa pandemi Covid-19 saat ini Bahasa Indonesia, sastra dan pembelajarannya menghadapi tantangan yang luar biasa. Bahasa Indonesia merupakan jati diri sekaligus alat pemersatu bangsa. Selain itu bahasa ibarat sebuah benang-benang putih murni yang menciptakan kompetensi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dan keseluruhan masyarakat pada umumnya. Sastra Indonesia laksana benang berwarna yang membentuk moral dan kepribadian dalam wujud karakter yang berbudi luhur serta penanaman sikap yang mempresentasikan norma dan nilai luhur di masyarakat. Bahasa Indonesia diharapkan mampu menggerakkan ekonomi pariwisata dan industri kreatif melalui pengenalan karya sastra yang menggambarkan/memperkenalkan pariwisata/industri kreatif daerah di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, bahasa dan sastra

Indonesia berperan vital dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki kompetensi hebat dan mental kuat serta sarana mempromosikan budaya pariwisata dan industri kreatif daerah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan makna yang tercantum pada Ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober tahun 1928.

Para hadirin yang saya hormati,

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun di perguruan tinggi serta dalam kehidupan berbangsa perlu terus dilakukan. Kita harus menangkap potensi budaya, bahasa, sastra dan pembelajarannya untuk pengembangan pariwisata dan industri kreatif ke depan menjadi keharusan agar bahasa dapat memaksimalkan fungsinya. Melihat persoalan di atas, menegaskan kembali pentingnya untuk memaksimalkan fungsi dan pemakaian bahasa Indonesia dalam ranah yang lebih luas yaitu potensi budaya, bahasa, sastra dan pembelajarannya untuk pengembangan pariwisata dan industri kreatif. Hal ini disamping dapat dimulai dari diri sendiri- juga perlu didukung oleh pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi.

Demi terwujudnya visi ekonomi kreatif 2025 di Indonesia, pemerintah perlu menguatkan berbagai sektor penopangnya. Industri kreatif yang berorientasi pada ide atau gagasan kreatif akan menjadi salah satu gelombang peradaban ekonomi di masa kini. Dalam hal ini, ekonomi kreatif di Indonesia secara nyata diwujudkan melalui penguatan industri kreatif melalui subsektor-subsektor yang telah dirancang pemerintah dalam *masterplan* ekonomi kreatif 2025. Legalitas industri kreatif di Indonesia telah dicanangkan pemerintah melalui Inpres No. 6 tahun 2009 tentang pengembangan industri kreatif. Hal ini menjadi peluang potensi budaya, bahasa, sastra dan pembelajarannya untuk mengambil peran pengembangan pariwisata dan industri kreatif.

Para hadirin yang saya hormati,

Dengan adanya kegiatan Seminar Nasional PIBSI ke-43” dengan tema “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif” ini, kami harapkan dapat menjadi upaya aktif perguruan tinggi untuk mendukung Indonesia menggerakkan ekonomi dan pariwisata kreatif secara nasional.

Akhir kata, selamat mengikuti Seminar Nasional PIBSI ke-43” dan rangkaian kegiatan pendukungnya. Semoga apa yang kita lakukan hari ini bermanfaat bagi kemajuan Indonesia di masa yang akan datang.

Para hadirin yang saya hormati,

Dengan mengucapkan *bismillahirohmannirohim* kegiatan Seminar Nasional PIBSI ke- 43” dengan tema “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif” saya nyatakan dibuka...

Selamat berdiskusi,

Wassalamualaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

Cover	i
Identitas Prosiding	ii
Kata Pengantar	iii
Sambutan Rektor	v
Daftar Isi	viii
Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah terhadap Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan.....	1
Dewi Suprihatin, Ahmad Hariyadi dan Dwi Novaria Misidawati	
<i>E-Communication</i> sebagai Penopang Media Sosial.....	13
Eva Ardiana Indrariansi dan Nanik Setyawati	
Pengembangan Seni Sastra Melalui Diskusi Puisi bagi Karang Taruna	20
Maharani Intan Andalas, Sumartini, dan Umi Rahayu	
Pembelajaran Membaca Sastra (Puisi) dengan Menggunakan Metode Tugas Project Best Learning Berbantuan Media Auvisual	29
Isnaeni Praptanti, Noorliana, dan Hera Septriana	
Analisis Nilai Moral Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari	42
Mukhammad Maulana Yusuf ¹ , Mila Roysa, Irfai Fathurohman	
Pengaruh Teori Estetika Resepsi terhadap Kajian Filologis	48
Bani Sudardi	
Kearifan Lokal dalam Tradisi Manten Mubeng Gapura di Desa Loram Kulon	58
Nadya Ekanasari, Irfai Fathurohman, dan Luthfa Nugraheni	
Analisis Konflik Batin dalam Novel Saddha Karya Syahid Muhammad	65
Syifa Fauzia Saputri, Irfai Fathurohman dan Muhammad Noor Ahsin	
Characters and Moral Education Throughpopular Culture Events	72
Piping Rahadianto, Novi Anoegrajekti, dan Siti Gomo Attas	
Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia: Gerakan Anti Verbal Bullying	91
Durotun Nafisa, Muhammad Noor Ahsin, dan Luthfa Nugraheni	
Nilai Budaya dalam Sedekah Laut untuk Menumbuh Kembangkan Rasa Religiusitas Masyarakat di Era Digital	101
Via Berliantin Wino Tunggasmaras, Mohammad Kanzunudin, dan Luthfa Nugraheni	
Tindak Tutur Menyarankan <i>Youtuber</i> dalam Reviu Moda Transportasi Umum Darat.....	114
Miftah Nugroho	

Nilai Religius dalam Tradisi Buka Luwur Makam Syekh Jangkung Kayen Pati	120
Merli Marlinton, Moh. Kanzunnudin, dan Muhammad Noor Ahsin	
Panggung Ngepringan: Media Baru Pelestarian Folklor di Kampung Budaya Piji Wetan Kudus	126
Tsania Laila Magfiroh, Maryam Sri Muhaimini, dan Main Sifanti	
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi Sastra Indonesia UAD Antara Realita dan Harapan	134
Ani Yuliati	
Language Play and Religion	140
I Dewa Putu Wijana	
Nilai – Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Buka Luwur Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih di Desa Kandangmas	149
Anggi Saslinasti, Mohammad Kanzunnudin, dan Muhammad Noor Ahsin	
Nilai Sosial dalam Novel Eavesdrop Karya Leefe sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	155
Gita Sabila, Irfai Fathurohman, dan Ristiyani	
Analisis Nilai Moral Film <i>Tilik</i> Karya Wahyu Agung Prasetyo	166
Nurul Afifah, Mohammad Kanzunnudin, dan Irfai Fathurohman	
Analisis Unsur Budaya Buku Ajar Bikom: <i>Bipa Komunikasi Perkantoran Pemula</i>	173
Shofiyaturrosyidah, Mohammad Kanzunnudin, dan Muhammad Noor Ahsin	
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty pada Album Ego dan Fungsi Otak sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa di Sekolah	181
Dewi Noor Aisyah , Muhammad Noor Ahsin, dan Mila Roysa	
Media Pembelajaran Virtual Menggunakan Teknik Parafrase pada Pembelajaran Menulis Puisi B di Perguruan Tinggi.....	194
Siti Fatimah dan Murywantobroto	
Makna Konotatif dalam Novel Trilogi Karya Ahmad Tohari: Sebuah Keganjilan Teks Sastra	204
Asropah	
Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra di SMA	215
Anisa Fitriani, Irfai Fathurohman, dan Luthfa Nugraheni,	
Nilai Moral dalam Novel Ayah sebagai Pembentukan Karakter Anak di Era Disruptif	228
Rinta Ayu Harfina, Mohammad Kanzunnudin, dan Luthfa Nugraheni	

Kevariasian Bahasa dalam Iklan Kuliner Khas Semarang di Website	238
Nanik Setyawati dan Eva Ardiana Indrariansi	
Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19	250
Jatut Yoga Prameswari, dan Dewi Indah Susanti	
Kalimat Persuasif dalam Akun Instagram <i>Disporaparkabtegal</i> dan Implikasinya	259
Syamsul Anwar, dan Khusnul Khotimah	
Transformasi Folklore Dhukutan menjadi Film Dokumenter: Sebuah Inspirasi di Era Industri Kreatif	269
Asep Yudha Wirajaya	
Penelusuran Tentang Makna ‘Kesempurnaan Jiwa’ dalam Karya Sastra Kitab Nusantara	282
Istadiyantha	
Aplikasi Unlalia Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Disrupsi	292
Novi Auliana Putri, Muhammad Noor Ahsin, dan Luthfa Nugraheni	
Iklan Layanan Masyarakat dengan Kearifan Lokal Sebagai Sarana Pencegahan Persebaran Covid 19 Di Jawa Tengah	300
Rianna Wati dan Dwi Susanto	
Revitalisasi Bahasa Indonesia pada Aplikasi Malang Menyapa sebagai Wujud Eskalasi Prestise Bahasa Indonesia Ranah Pariwisata	312
Ermira Nilansari Putri, dan Main Sufanti	
Disfemisme Warganet tentang Pemasangan Baliho Tokoh Politik Indonesia di Tengah Pandemi.....	329
Bakdal Ginanjar	
Pemerolehan Bahasa Anak Balita	336
Siswanto PHM. dan R. Yusuf Sidiq Budiawan	
Pergeseran Watak dan Pesan Moral Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih pada Era Digital	347
Ubaidillah Amin Nurrohman, Devi Rafiyana, dan Main Sufanti	
Mengenal Tegalerin	361
Tri Mulyono	
Problem dan Solusi Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Secara Daring di Era Disruptif bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret	366
Sugit Zulianto	

Eksplorasi Pembelajaran <i>Hots dan TPACK</i> Mahasiswa PPG Program Studi Bahasa Indonesia Upgris: Sebuah Inovasi di Era Digital	375
Ngatmini dan Suyitno	
Kajian Pragmatik dalam Karya Sastra	382
Hadi Riwayati Utami	
Keterbacaan Wacana pada Buku Teks <i>Sahabatku Indonesia</i> untuk BIPA 3 dan BIPA 4 Berdasarkan Formula Grafik FRY	395
Septina Krismawati dan Rische Purnama Dewi	
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Bermedia Storybird	409
Rische Purnama Dewi, Septina Krismawati, dan Dionisius Toni Setyobudi	
Cerita Tutur sebagai Pembangun Destinasi Wisata Sejarah Kota Cepu	421
Sukarjo Waluyo	
Developing Reading Assessment to Improve Students' Critical Literacy	435
Gumono	
Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebinekaan Global	443
Main Sufanti, Panca Dewi Purwati, dan Jeni Nur Cahyati	
Pariwisata dalam Bingkai Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	458
Ari Kusmiatun	
Wisata Virtual Ala' Novel Habiburrahman El Shirazy	476
Dedi Pramono	
Alih Wahana Puisi di Panggung Media Sosial dan Perannya di <i>Post Truth Era</i>	486
Muhamad Haryanto, Nas Haryati Setyaningsih, dan Ida Zulaeha	
Media Audio Visual Interaktif dalam Pembelajaran Retorika Dakwah di Perguruan Tinggi Islam: Antara Peluang dan Strategi Penerapannya	494
Umi Faizah, Bagiya, Kadaryati, dan Joko Purwanto	
Kebiasaan Membaca Mahasiswa di Era Digital Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Darurat Pandemi Covid-19	507
Titi Setiyoningsih, Iko Agustina Boangmanalu, dan Hubbi Saufan Hilmi	
Bentuk dan Fungsi Eufemisme dalam Artikel Opini <i>Tempo.Co</i> serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	517
Annisa Fitriana Sabilla, Budhi Setiawan, dan Arif Setyawan	
Menyingkap Tabir Humanistis dan Historis Temanggung dalam Antologi Puisi <i>Progo 5</i> karya 30 Penyair Temanggung	527
Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Zumrotul Mustaqimah	

Kritik Terhadap Radikalisme dalam Komik <i>Yesus dan Aku</i>; Tinjauan Sosiologi Sastra	535
Muhammad Daniel Fahmi Rizal, Liana Shinta Dewi, Dan Muhammad Iqbal Khoironnahya	
Penerapan PUEBI dalam Karya Ilmiah Guru Madrasah di Kabupaten Magelang	547
Winasti Rahma Diani, Liana Shinta Dewi	
Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang.....	553
Ari Suryawati Secio Chaesar	
Analisis Penggunaan Model <i>Inkuiri</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bantuan Youtube	562
Irfai Fathurohman	
Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial.....	572
Luthfa Nugraheni dan Ahmad Haryadi	
Literasi Digital Bermuatan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Disruptif	580
Leli Nisfi Setiana, dan Oktarina Puspita Wardani	
Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Restoran S2 Semarang	588
Rahmat Edy Pujono	
Aplikasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah	594
Erwan Kustriyono	

**EKSPLORASI PEMBELAJARAN *HOTS* DAN *TPACK* MAHASISWA PPG
PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA UPGRIS: SEBUAH INOVASI
DI ERA DIGITAL**

Ngatmini¹ dan Suyitno²

¹Universitas PGRI Semarang-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan ²
PGSD

¹ngatmini@upgris.ac.id dan ²suyitno@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pembelajaran *HOTS* dan *TPACK* mahasiswa PPG Program Studi Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang. Eksplorasi yang dimaksud adalah diperolehnya pengetahuan tentang inovasi pembelajaran *HOTS* dan *TPACK* oleh mahasiswa PPG program studi Bahasa Indonesia menggunakan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif. Sumber data adalah mahasiswa PPG Bahasa Indonesia di UPGRIS. Jumlah mahasiswa 45 orang. Data berupa video dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian pembelajaran *HOTS*: pendidik/mahasiswa melakukan inovasi baru pada tahap menggali pengetahuan awal dikaitkan dengan pengetahuan baru, peserta didik melakukan diskusi, mempresentasikan, menanggapi, dan memberi argumen. Dalam penerapan pendekatan *TPACK*, pendidik sudah mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten, Platform media yang digunakan beragam sesuai dengan kondisi jaringan di lingkungan tempat kerja, yaitu *zoom meeting*, *google meeting*, *google classroom*, dan *WhatsApp Group (WAG)*. Materi yang disampaikan meliputi: menganalisis teks berita, membuat teks cerita, menganalisis unsur pembangun teks hikayat, membuat teks prosedur, menganalisis teks iklan, teks pidato persuasif, dan teks tanggapan. Simpulan penelitian ini adalah pendidik/mahasiswa sudah melakukan inovasi dalam pembelajaran *HOTS* dan *TPACK*, pendidik yang mengajukan pertanyaan.

Kata kunci: Era Digital, Pembelajaran *HOTS* dan *TPACK*

Abstract

This study aims to explore *HOTS* and *TPACK* learning for PPG Students, Indonesian Language Study Program, PGRI University Semarang. The exploration in question is the acquisition of knowledge about *HOTS and TPACK* learning innovations by students of the Indonesian Language PPG study program using digital media. This study uses an exploratory descriptive approach. The datasource is Indonesian PPG students at UPGRIS. The number of students is 45 people. Data in the form of videos and questionnaires. The data analysis technique used qualitative analysis. The results of *HOTS* learning research: educators/students make new innovations at the beginning of new knowledge, students discuss, respond, and give arguments. In implementing the *TPACK* approach, educators have integrated technology, pedagogy, and content. The media platforms used vary according to network conditions in the workplace,

namely zoom meetings, google meetings, google classroom, and WhatsApp Group (WAG). The material presented includes: analyzing news texts, making story texts, analyzing the building blocks of saga texts, making procedural texts, analyzing advertising texts, persuasive speech texts, and response texts. The conclusion of this research is that educators/students have made innovations in *HOTS* and *TPACK* learning, educators who ask questions.

Keywords: *Digital Era, Innovation, HOTS and TPACK learning*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan selalu mendapat perhatian pemerintah. Hal ini sebagai wujud komitmen pemerintah terhadap masalah pendidikan. Bahkan pendidikan sebagai investasi masa depan yang perlu perhatian secara khusus. Dalam rangka mewujudkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menyiapkan generasi penerus dengan baik, salah satu programnya adalah Pendidikan Profesi Pendidik (PPG). Sehubungan dengan PPG ada permasalahan yang harus diatasi, permasalahan itu, di antaranya,

1. Kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), dan (2) pendidik-pendidik yang kurang kompeten (*low competence*). Selain itu, pendidik di era revolusi industri 4.0 harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan *critical thinking and problem solving, communication and collaborative skill, creativity and inovative skill, information and communication technology literacy, contextual learning skill*, serta *information and media literacy* (Dirjen GTK, 2021:10).

Harapan pemerintah dengan adanya program PPG, permasalahan yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Pendidik masa depan adalah pendidik yang professional yang dapat menghasilkan lulusan unggul, kompetitif, dan berkarakter. Untuk mencapai hasil tersebut pendidik harus memiliki pengetahuan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill (HOTS)*). Hal ini terwujud di dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018, yaitu integrasi penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Program PPG diharapkan dapat menyiapkan pendidik yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Pendidik masa depan yang professional adalah pendidik yang dapat menghasilkan lulusan unggul, kompetitif, dan berkarakter (Ariyana, dkk., 2021:i).

Di dalam petunjuk teknis penyelenggaraan PPG dikatakan bahwa kebijakan pemerintah dibuat karena hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi (Permendikbud, 2021:2). Makna kebijakan ini berkaitan dengan pembelajaran berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Hal itulah yang dijadikan dasar untuk membekali mahasiswa PPG dengan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Dalam pembelajaran *HOTS*, pendidik harus melibatkan peserta didik dengan apa yang mereka ketahui sehingga peserta didik dapat membedakan gagasan secara jelas, dapat

berargumen, mampu memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan sebagai wujud peserta didik bernalar (Wibawa dan Dinna Ririn Agustina, 2019:139). Oleh karena itu, pendidik harus menguasai konten dan kemampuan mengelola pembelajaran sehingga harapan tersebut dapat terwujud. Hal itu sesuai dengan salah satu capaian program PPG, yaitu mampu merancang pembelajaran dengan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi informasi dan komunikasi atau *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* dan pendekatan lain yang relevan (Dirjen GTK, 2021:13)

TPACK merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai variable. Dalam realisasinya pendidik masih sulit untuk mengintegrasikan. Sementara dalam penerapan, konten, pedagogi, dan teknologi dianggap terpisah (Koehler and Punya Mishra. 2009:1). Dikemukakan pula oleh Heong *et.al* (2011:121) bahwa kemampuan peserta didik masih rendah dalam menganalisis, mengambil keputusan, dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam membekali konten pada peserta didik masih rendah.

Tahun 2019 dunia menghadapi masa pandemi (*COVID 19*) semua pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga pembelajaran dilakukan melalui media digital. Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran (PPL) dengan menerapkan media digital, memadukan pembelajaran *HOTS* dan menerapkan model *TPACK*. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas bagaimana kemampuan pendidik yang mengikuti PPG dalam melaksanakan pembelajaran *HOTS* dan *TPACK*. Apakah pendidik-pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara inovatif dengan media digital? Kedua hal itu diperlukan bekal kemampuan yang kompleks, pengetahuan, kemampuan mengajarkannya, kemampuan menyajikan dengan teknologi secara inovatif.

KAJIAN TEORI

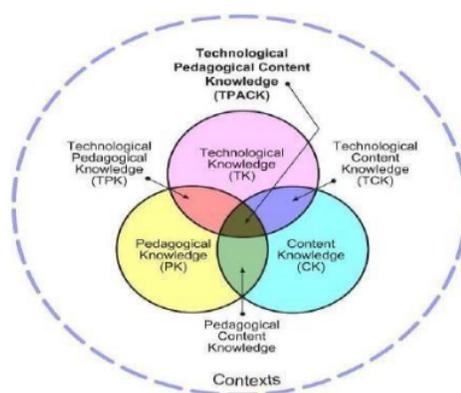
Dalam pembelajaran selalu ada pembaharuan/inovasi sesuai dengan perkembangan teknologi, sementara eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru atau penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan) (Tim, 2009:381). Dalam hal ini eksplorasi dilakukan terhadap pembelajaran mahasiswa PPG yang menerapkan pembelajaran *HOTS* dan *TPACK*.

Pembelajaran *HOTS*

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) (Ariyana,dkk., 2018:2). Berpikir kritis merupakan proses mental aktif yang membutuhkan kemampuan mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk membuat penilaian dan simpulan (Sopiani, dkk., 2019:30).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) mengacu pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam penalaran, refleksi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berinovasi dan menciptakan sesuatu yang baru. Pembelajaran *TPACK* Dalam UU Pendidik dan Dosen nomor 14 tahun 2005 termuat 4 kompetensi pendidik, yaitu pendidik harus memiliki kemampuan

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut tersurat kompetensi pedagogik dan profesional yang di dalamnya tersirat kemampuan bagaimana mengajarkan materi /kontens kepada peserta didik, selain itu tersirat pula kemampuan tentang konten itu sendiri. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam pembelajaran *HOTS* dan model pembelajaran *TPACK*. *TPACK* merupakan gabungan antara pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogy knowledge*) dan pengetahuan konten (*content knowledge*), hubungan tersebut menjadikan pembelajaran efektif dan berhasil dengan baik (Sintawati dan Fitri Indriani, 2019:421). Gabungan ketiga komponen tersebut ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar: Kerangka TPACK dan komponen pengetahuannya
[Matthew J. Koehler and Punya Mishra](#)
(2009:63)

Dikatakan Matthew and Punya Mishra (2009:62); Koh (2016:114) kerangka TPACK dibangun di atas deskripsi PCK Shulman (1987, 1986) untuk menggambarkan bagaimana pemahaman pendidik tentang teknologi pendidikan dan PCK berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan pengajaran yang efektif dengan teknologi.

TPACK merupakan bentuk pengetahuan yang mencakup 3 komponen, yaitu konten, pedagogi, dan teknologi. Ketiga komponen tidak dapat dimaknai secara terpisah. *TPACK* merupakan interaksi antara konten, pedagogi, dan pengetahuan. *TPACK* adalah dasar pengajaran efektif dengan teknologi, yang membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi; Teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara yang konstruktif untuk mengajarkan konten; pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari; bagaimana teknologi dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa (Matthew dan Punya Mishra, 2009:66;).

TPACK merupakan gabungan komponen konten, pedagogi, dan teknologi. Pendidik harus memiliki kemampuan ketepatan dalam menentukan dan

menggunakan teknologi sehingga mindset peserta didik dapat berubah. Oleh karena itu, masing-masing komponen harus dipahami dan komponen secara berpasangan juga dipahami. Pengetahuan konten pedagogi, pengetahuan konten teknologi, pengetahuan pedagogi teknologi sehingga hubungan semua kompoenn secara terintegrasi (*TPACK*).

Model *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* adalah kerangka kerja yang memperlakukan integrasi teknologi dalam pendidikan “sebagai cara berpikir tentang pengetahuan yang dibutuhkan pendidik untuk memahami bagaimana untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif di dalam kelas mereka” (Hülya Gür and Ayşen Karamete, 2015: 791).

Pembelajaran/Era Digital

Ya- Ting & Carolyn (2015:81) berpendapat bahwa pembelajaran digital pada hakekatnya adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat dan teknologi digital secara inovatif selama proses belajar mengajar, dan sering juga disebut sebagai *Technology Enhanced Learning (TEL)* atau *e-Learning*. Menurut Williams (1999), pembelajaran digital dapat dirumuskan sebagai ‘*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*’ (kumpulan besar komputer dalam jaringan yang diikat bersama sehingga banyak pengguna dapat berbagi sumber daya mereka yang luas) (Muhtadi, 2020:81).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sebagai penelitian pendahuluan. Tujuan penelitian untuk menjajaki fenomena baru yang mungkin belum ada atau belum dilakukan sebelumnya. Selltiz, *et.al.*, (dalam Mujiyanto, 2018:68) membagi desain penelitian eksplorasi menjadi 3, yaitu desain untuk eksploratif dan formulative, desain untuk studi deskriptif, dan desain untuk studi menguji hipotesis kausal. Pada penelitian ini digunakan desain jenis deskriptif. Penelitian ini menggali tentang kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis *HOTS* dengan model *TPACK* selama melakukan pembelajaran pada program PPG tahun 2020. Sumber data adalah mahasiswa PPG Bahasa Indonesia di UPGRIS. Populasi sekaligus sampel sejumlah 45 mahasiswa. Data berupa rekaman video dan hasil angket. Teknik analisis data digunakan analisis kualitatif. Langkah analisis data secara kualitatif, yaitu mengumpulkan video pembelajaran, menyimak video pembelajaran, menganalisis penerapan *HOTS* dalam pembelajaran, penerapan teknologi, kemampuan pedagogi dalam pembelajaran, dan penguasaan konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis video pembelajaran dan angket, ditemukan penerapan pembelajaran *HOTS* diuraikan kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sementara Pada penerapan model *TPACK* dianalisis tentang teknologi, pedagogi, penguasaan konten, model pembelajaran yang diterapkan, *platform* yang digunakan, media pembelajaran, dan kendala yang dihadapi mahasiswa Ketika melakukan pembelajaran. Hasil temuan tersebut disajikan sebagaimana tampilan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut.

**Seminar Nasional “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif”
Kudus, 13 Oktober 2021**

Tabel 1. Penerapan Pembelajaran Berbasis *HOTS*
Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang

No.	Aspek Kegiatan	Pembelajaran Berbasis <i>HOTS</i>
1	Pendahuluan	1. Apersepsi mengaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan peserta didik, 2. Apersepsi dengan menyampaikan teori, menyampaikan tujuan, tugas.
2	Inti	1. Kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar, video, teks bacaan. 2. Kegiatan berikutnya mengajukan pertanyaan atau yang bertanya pendidik, mencari informasi, diskusi, menanggapi, menjawab pertanyaan, menganalisis, memberi penilaian, memberi contoh, praktik (menulis, drama, membaca)
3	Penutup	Menyampaikan simpulan, refleksi, mengerjakan evaluasi, penyampaian tugas untuk pengembangan

Tabel 2. Penerapan Pembelajaran dengan Model *TPACK*
Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang

No.	Aspek Keterlibatan	Pembelajaran Model <i>TPACK</i>
1	Teknologi	Teknologi digital sudah digunakan, tetapi masih pada tingkat dasar, penguasaan masih sederhana, menurut pendidik yang penting pembelajaran dapat berjalan.
2	Pedagogi	Masih terikat pada langkah yang kaku, penguasaan komponen pedagogi dan konten belum terintegrasi.
3	Penguasaan konten	Penguasaan konsep, materi disampaikan berupa teori baru praktik, materi disampaikan dengan media PPT interaktif, belum mengembangkan pemikiran kritis
4	Model Pembelajaran	<i>Discovery learning, problem based learning, tecnosain</i>
5	Platform yang digunakan	<i>Zoom, Google Meet, WAG, Google Class Room, Kunjungan</i>
6	Media pembelajaran	PPT interaktif, PPT teori, Video Tik Tok, Video dongeng
7	Kendala	Jaringan /sinyal, kuota, penguasaan IT

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pembelajaran *HOTS*: pendidik/mahasiswa melakukan inovasi baru, yaitu pada tahap menggali pengetahuan awal dikaitkan dengan pengetahuan baru. Kegiatan ini sebagai jembatan menuju materi ini, sebagaimana dikatakan Ariyana, dkk.(2021:36) bahwa sebagai jembatan (apersepsi) dilakukan dengan menggali pengetahuan awal untuk dikaitkan ke dalam konteks pengetahuan yang baru. Pada kegiatan ini sesuai dengan situasi pembelajaran *HOTS*, yaitu sejumlah keadaan yang diciptakan dengan merujuk pada konteks kehidupan nyata (Ariyana, dkk., 2021: 35). Namun, masih ada yang menyampaikan materi langsung (teoretis).

Pada kegiatan inti pembelajaran, peserta didik difasilitasi pendidik dengan melakukan kegiatan mengamati gambar, video, atau teks. Berdasarkan kegiatan tersebut siswa diminta mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajarandilanjutkan dengan diskusi bersama tim kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menanggapi pendapat kelompok yang presentasi, menganalisis teks dan paparan teman, memberikan argumen berdasarkan informasi yang diperoleh, bahkan ada yang praktik drama dengan main peran. Hal inipun sebagai upaya pembaharuan, mengingat ada 42% pendidik yang mengikuti PPG baru menerima materi ini di PPG. Jika peserta didik sudah dapat memberi argumen, membuat simpulan, menjelaskan, penilaian, mengkonfirmasi, maka peserta didik tersebut sudah mencapai tingkat berpikir tinggi. Kegiatan tersebut sebagai luaranketerampilan berpikir tingkat tinggi (Ariyana,dkk., 2021: 36)

Penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui dalam proses pembelajaran tersebut. Hal inilah yang dimaksudkan dengan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Kemudian peserta didik mampu untuk **membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecah kan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar**" (Heong, *et.al.*(2011:7); Wibawa dan Dinna Ririn Agustna, 2019"139). Pengembangan berpikir tingkat tinggi perlu diperhatikan materi/konten dan peserta didiknya, jika belum siap perlu adanya jembatan dari berpikir tingkat rendah menuju berpikir tingkat tinggi.

Sementara dalam penerapan model *TPACK* dikatakan Ariyana,dkk.(2021:35) bahwa penerapan *TPACK* perlu penyiapan kondisi lingkungan belajar yang mendukung terciptanya proses berpikir dan tumbuhkembangnya sikap dan perilaku yang efektif. Ditambahkan Lewis & Smith (1993) (dalam Ariyana, dkk. 2021:35) bahwa proses pembelajaran dapatdilakukan dengan menjalin kegiatan berpikir dengan konten melalui kolaborasi **materi, membuat simpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan** antar konsep.

Dalam penerapan pendekatan *TPACK*, pendidik sudah mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten tetapi terkesan terpisah. Sebagaimana dikatakan Koehler, Matthew J. and Punya Mishra. 2009 bahwa *TPACK* merupakan penggabungan berbagai variabel yang pendidik masih sulit untuk mengintegrasikan. Suatu yang luar biasa, pendidik sudah dapat menerapkan *TPACK*.Namun, anggapan pendidik bahwa pengetahuan, konten pedagodi, teknologi terpisah. Hal ini yang menjadikan konsep *TPCK* kurang bermakna.

Teknologi yang digunakan pendidik adalah *platform* media yang beragam sesuai dengan kondisi jaringan di lingkungan tempat kerja masing-masing, yaitu *zoom meeting, google meeting, google classroom*, dan *WhatsApp Group (WAG)*. Dalam praktik penggunaan teknologi tersebut juga masih taraf belajar, hampir semua pendidik mengalami hambatan, baik itu jaringan atau kekurangpahaman terhadap media tersebut. Hambatan tersebut di antaranya, komunikasi pendidikdan siswa putus. Siswa masih di layar tetapi pendidik yang terpental keluar sehingga peserta didik menunggu; penggunaan *zoom* yang belum tahu mana yang diklik, akhirnya bertanya dulu pada ahlinya; *gmeet* juga demikian, pendidik belumdapat memutar video pembelajaran akhirnya siswa diberi materi berupa

file/kopian diberikan melalui group *whatapp*. Hal tersebut juga dialami oleh siswa, siswa yang belum tahu ketika diminta menutup mikrofon, akhirnya suara dikelas tidak jelas. Dalam hal ini, para mahasiswa/pendidik dalam penerapan *TPACK* cenderung melihat teknologinya saja bukan bagaimana menggunakannya. Hal ini akibat pengenalan tentang teknologi sebagai media pembelajaran belum memadai. Banyak faktor yang menentukan pemahaman dan penerapan teknologi dalam pembelajaran suatu materi (Koehler, 2006:1018). Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa sejumlah besar pendidik tetap tidak siap untuk menggunakan komputer dalam mengajar.

Berkenaan dengan materi yang disampaikan meliputi : menganalisis teks berita, membuat teks cerita, menganalisis unsur pembangun teks hikayat, membuat teks prosedur, menganalisis teks iklan, teks pidato persuasif, dan teks tanggapan. Penyajian materi ada beberapa pendidik yang dapat menyajikan pembelajaran sangat interaktif dan menuntut peserta didik sebagaimana indikator yang direncanakan di RPP (Yermiantoko, 2020:27-28). Apersepsi yang mengahdirkan video untuk diamati dan dikomentari, peserta didik juga antusias menanggapi selanjutnya peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan berakting (dibuat video) memerankan lakon yang dibuat bersama kelompoknya. Pada kondisi yang demikian, pendidik mengajak peserta didik untuk menggunakan teknologi juga, peserta didik dapat membuat karena pendidikpun dapat menerapkan teknologi secara baik. Namun, masih ada pendidik yang belum mengajak peserta didik ke arah berpikir kritis tinggi dan menuntut peserta didik menerapkan teknologi, ini diduga pendidik juga kurang menguasai teknologi.

Kaitannya dengan penggunaan teknologi atau media digital, penguasaan pendidik memang ada yang baru taraf berlatih. Pendidik yang memiliki keterampilan di bidang IT, maka dalam pembelajarannya sangat mendukung. Peserta didik dalam pemanfaatan media digital sangat senang, sebagaimana penelitian Ya-Ting & Carolyn (2015:81) pembelajaran berbasis permainan digital lebih unggul pada kelompok eksperimen di SMK.

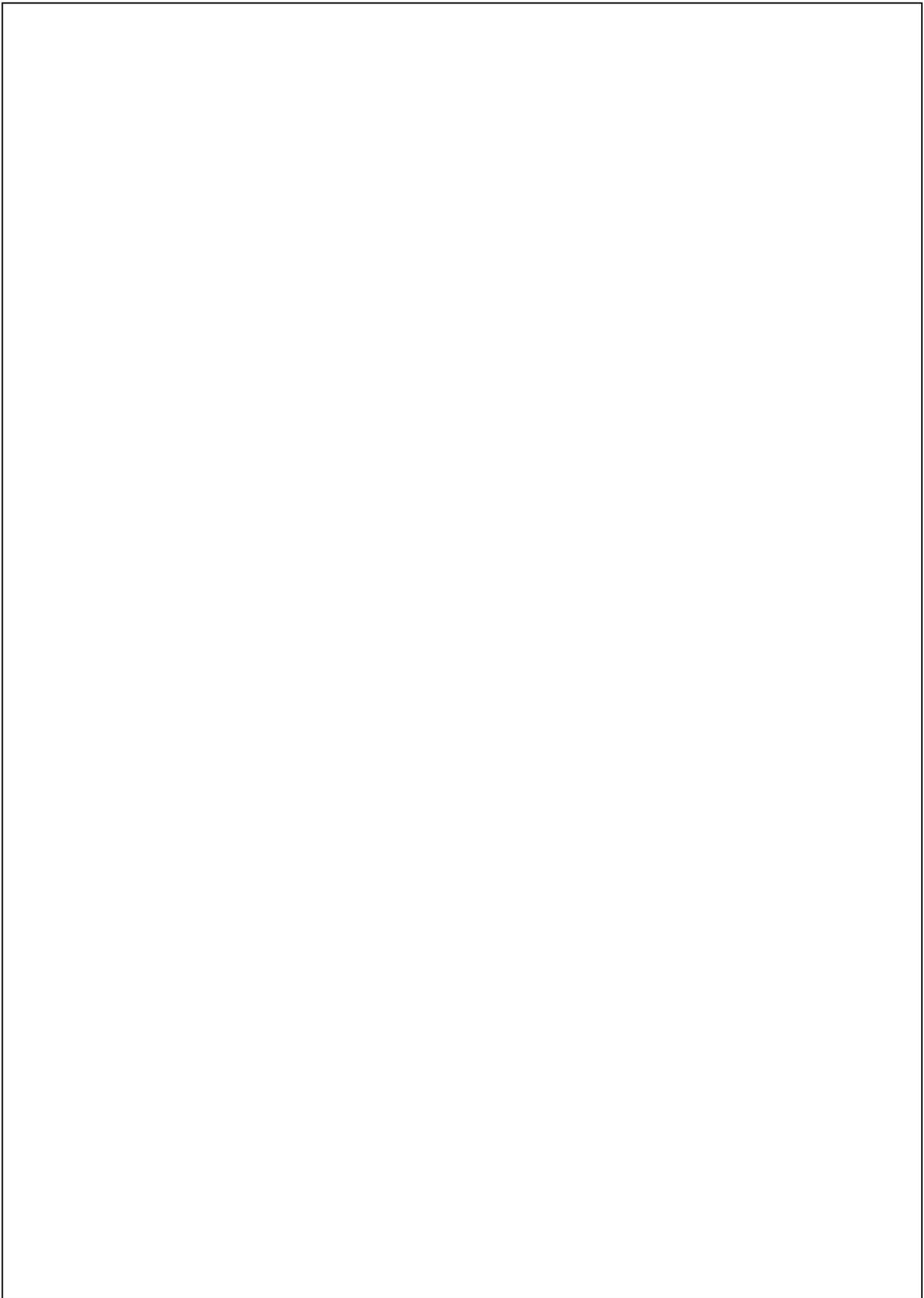
Dalam pembelajaran berbasis *HOTS* dan *TPACK*, mahasiswa banyak memetik manfaatnya, siswa dapat kreatif, aktif, berpikir kritis, dapat mengikuti teknologi yang digunakan pendidik, pembelajaran lebih mudah, dapat memecahkan masalah, dan lain-lain.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah pendidik/mahasiswa sudah melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam melakukan apersepsi, *HOTS* dan *TPACK*. Walaupun inovasi masih dalam proses belajar. Pada inti pembelajaran, pendidik dominan yang mengajukan pertanyaan. Namun, pelaksanaan sintaks model sudah dapat berjalan lancar, demikian juga penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan bahan sudah baik. Pembelajaran berbasis *HOTS* dan *TPACK* sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini berarti pendidik sudah dapat memanfaatkan media digital untuk menunjang pembelajaran inovatif berbasis *HOTS* dan *TPACK*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dirjen GTK. (2021). lampiran Peraturan Direktur Jendral Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Pendidik Dalam Jabatan. Direktorat Jendral Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hülya Gür and Aysen Karamete: (2015). A Short Review of TPACK for Teacher Education. *Academic Journals*. Vol. 10(7).
- Koh, Joyce. (2016). "TPACK Concepts and Practices". *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University* Volume 2 Number 1 2016 ISSN: 25002 – 4124
- Koehler, Matthew J. and Punya Mishra. (2009). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge? *Michigan State University. Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* January 2009. H 60-70.
- Koehler, Punya Mishra Matthew J. (2006). Technological Pedagogical Kontent knowledge: A Frmaework for Teacher Knowledge. *Teacher College Record*. Volume 108. No. 6 Juni 2006. Pp 1017-1054
- Mudjiyanto, Bambang. (2018). "Exploratory Research In Communication Study" *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. ISSN 1978-5003. e-ISSN: 2407-6015
- Muhtadi, Ali. (2020). *Pembelajaran Inovatif. Modul mahasiswa PPG*.
- Sintawati, Mukti dan Fitri Indriani. 2019. "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0" Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional.h 417-422. ISSN 2714-5972
- Sopiani, Pian Suci, Iskhak Said, Ratnawati. (2019). "Investigating Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Writing Skill (A Case Study At TheEleventh Grade Of A Senior High School In Banjar)". *JEET*. Volume 3 Number 3, P 328-342
- Tim. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (on line)*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Wibawa, Ramadhan Prasetyo dan Dinna Ririn Agustina. 2019. Peran Pendidikan Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Di Era *Society 5.0* Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Equilibrium*. Volume 7 Nomor 2, Juli 2019. Hal 137-142.
- Ya-Ting & Carolyn Yang. (2015). Virtual ceos: A blended approach to digital gaming for enhanching higher order thinking and academic achievement among vocational high school students [Versi elektronik]. *ScienceDirect: Computer and Education*, 81, 281-295.
- Yermiandhoko, Yoyok, (2020). 'Penyusunan Perangkat Pembelajaran'. Dalam *Modul Penyegaran Dosen/Instruktur Pendidikan Profesi Pendidik*. Tim. Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 27-28.



EKSPLORASI PEMBELARAN HOTS DAN TPACK MAHASISWA PPG PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA UPGRIS: SEBUAH INOVASI DI ERA DIGITAL

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ 123dok.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On